

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel. Menurut Indriantoro dan Supono (2002; 12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono; 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) tahun 2011 dan 2012
2. Data konstentrasi kepemilikan menggunakan data akhir tahun 2011 dan 2012

3.3 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

3.3.1 Kualitas Corporate Governance (Y)

Kualitas *Corporate Governance* adalah mutu dari cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya return atas investasi mereka (Darmawati; 2006). Variabel ini diukur dengan instrumen yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Instrumen yang dikembangkan oleh IICG menghasilkan suatu konstruk yang disebut *Corporate Governance Perception index* (CGPI). CGPI mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi kaidah-kaidah implementasi *Good Corporate Governance*. Komponen-komponen (variabel-variabel) *Corporate Governance* yang masuk dalam laporan keuangan terdapat antara lain :

- 1) Komitmen terhadap *Corporate Governance*
- 2) Hak pemegang saham
- 3) Tata kelola dewan komisaris
- 4) Komite-komite fungsional (yang membantu tatakelola dewan komisaris)
- 5) Peranan direksi
- 6) Tranparansi
- 7) Hubungan dengan *stakeholders*

Pendekatan untuk menghitung CGPI ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Variabel dummy, yaitu setiap item CGPI dilakukan dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

3.3.2 Variabel Bebas (X), terdiri dari :

1. Kesempatan investasi

Kesempatan investasi adalah kegiatan penanaman modal perusahaan yang dilakukan dengan pembelian asset pada saat ini, baik berupa asset keuangan, asset fisik dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang (Yoga, 2009).

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kesempatan investasi} = \frac{\text{Aktiva tetap bruto tahun ini} - \text{aktiva tetap bruto tahun lalu}}{\text{Aktiva bruto tahun lalu}} \times 100\%$$

2. Konsentrasi kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah suatu bentuk yang ada dalam perusahaan. Variabel ini diukur dengan persentasi kepemilikan terbesar dari perusahaan yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan perusahaan, dan kepemilikan publik. (Darmawati,2006).

$$\text{Konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham terbesar}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan;2001). Menurut Indah Sulistiowati (2010) untuk mengukur profitabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Ket :

ROA: return of asset

4. Klasifikasi Industri

Perusahaan manufaktur cenderung memiliki *leverage* lebih tinggi dibandingkan perusahaan dagang, jasa dan investasi kerana memiliki asset tetap yang lebih tinggi yang dapat dijadikan jaminan kredit. Selain itu risiko operasi perusahaan manufaktur lebih tinggi, karena siklus yang lebih panjang sehingga perputaran dana menjadi lebih lama dan dibutuhkan dana operasional yang lebih besar untuk menjalankan operasi perusahaan.

Skala pengukuran yang digunakan untuk tipe industri adalah skala nominal. Variabel dummy digunakan untuk klasifikasi industri high profile dan low profile. Yang mana high profile di pilih berdasarkan perusahaan

industri besar yang mampu mempunyai profit tinggi setiap tahunnya. Sedangkan low profile masih menggunakan skala industri kecil.

3.4 Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, yakni menggunakan data laporan keuangan yang ada dalam pemeringkatan IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) tahun 2011-2012

Sumber data dalam penelitian Ini adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data (Pega; 2006). Sumber data tersebut berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis ini terlebih dahulu di uji menggunakan uji asumsi klasik. Karena teknik analisis ini yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berganda (*multiple regression model*). Rumus regresi dapat dipercaya apabila bebas dari hal-hal yang akan di ujikan dalam pengujian atas normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali; 2001 dalam Meythi; 2006), 2001 dalam Meythi; 2006). Pengujian yang dilakukan . Pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah data berhasil didistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini melalui pengujian *kolmogrov-smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan nilai standart residual regresi.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya ada hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Menurut Gujarati (1992), adanya Multikolinieritas yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel independen. Pengujian atas hal tersebut dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tolerance Value dan Variance Inflation Faktor (VIF), kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, dengan ketentuan:

- 1) Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat terlalu besar korelasi diantara salah satu variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas)

2) Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinieritas

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Adalah satu asumsi penting dari model asumsi klasik adalah bahwa kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak berkorelasi atau tidak dipengaruhi oleh kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Durbin Watson.

Secara umum dengan menggunakan angka Durbin Watson bisa diambil patokan criteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji Autokorelasi (Santoso;2000 dalam Meyti; 2006), yakni :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi

3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas oleh Ghozali (2005) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Setelah diuji, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

3.5.2 Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik perusahaan dan faktor regulasi terhadap kualitas *Impelementasi Corporate Governance* dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresion models*). Model tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + BX1 + BX2 + BX3 + BX4 + e \dots\dots\dots(\text{Suharjo :2008:14})$$

Dimana:

Y= Kualitas *Corporate Governance*

X1 = Kesempatan investasi

X2 = Konsentrasi kepemilikan

X3 = Profitabilitas

X4= Klasifikasi industri

A = Koefisien konstanta

e = Standart error atau Variabel pengganggu

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t dan uji f. uji t dikenal dengan uji parsial yaitu menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Sedangkan uji f dikenal juga dengan uji serentak atau anova yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

3.6 Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam hal menerima atau menolak hipotesis nol dengan cara membandingkan nilai kritis (nilai α tabel dari distribusinya) dengan nilai uji statistiknya (Hasan, 2006: 35).

1. H_0 diterima jika $t_{min} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya $> 5\%$
2. H_0 ditolak jika $t_n > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya $<$